Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

Pengaruh Metode *Springate* dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024

Silmi Azhaar Istiqomah[1], Rendi Kusuma Natita[2]
[1,2]Universitas Jenderal Achmad Yani
silmiazhaaristiqomah01@gmail.com[1]

ABSTRACT

This study aims to assess the impact of Working Capital to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, Earning Before Taxes to Current Liabilities, and Sales to Total Assets against Financial Distress. These influences are measured by Springate models on a construction company registered in Indonesian Stock Exchange from 2021-2024. The study uses a quantitative approach with a linear regression model over 32 observations selected throught temptive sampling techniques. The secondary data used is the annual audit keycard report. Springate S-Score value is used to measure distress levels. Research indicates that each independent variable has a positive and significance below 0,05. In this study, the factors that affect the financial distress most are Earning Before Interest and Taxes to Total Assets. From the value of coefficient determinations, models can provide an adequate explanation of various financial distress levels. The findings suggest that financial ratios are critical in identifying and predicting financial distress conditions in construction companies.

Keywords : Financial Distress, Springate Model, Financial Ratios, Construction Companies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, Earning Before Taxes to Current Liabilities,* dan *Sales to Total Assets* terhadap *Financial Distress.* Pengaruh-pengaruh ini diukur dengan model *Springate* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linear berganda terhadap 32 observasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keyangan tahunan yang telah diaudit. Nilai *Springate S-Score* digunakan untuk mengukur tingkat *distress.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel independen berdampak positif dan signifikan terhadap *S-Score* dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Pada penelitian ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap *financial distress* adalah variabel *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets.* Dari hasil nilai koefisien determinasi, model mampu memberikan penjelasan yang memadai tentang berbagai tingkat *financial distress.* Temuan tersebut menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan sangat penting dalam mengidentifikasi dan memprediksi kondisi *financial distress* di perusahaan konstruksi.

Kata kunci : Financial Distress, Springate, Rasio Keuangan, Perusahaan Konstruksi.

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor konstruksi memiliki peran strategi karena mendukung proyek strategi serta memprluas kesempatan kerja. Di sisi lain, sektor ini menghadapi risiko struktural berupa ketergantungan pada pembiayaan eksternal, fluktuasi harga material, serta keterlambatan pembayaran proyek. Kondisi tersebut meningkatkan tekanan likuiditas dan memperbesar potensi gangguan stabilitas keuangan perusahaan. Fenomena restrukturisasi utang pada beberapa BUMN Karya seperti PT. Warkita Karya Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk, memperlihatkan adanya tekanan finansial secara signifikan di sektor konstruksi (CNN Indonesia, 2023).

Secara makro, sektor konstruksi tetap menunjukkan pertumbuhan selama periode 2021-2024. Menurut data Badan Pusat Statistik memprlihatkan dinamika pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor konstruksi sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Pertumbuhan Perusahaan Konstruksi

Tahun	Laju pertumbuhan PDB Konstruksi	Status
2021	2,81%	Pemulihan
2022	2,01%	Melambat
2023	4,91%	Meningkat
2024	5,05%	Stabil

Sumber : www.bps.go.id

Dari data tersebut menunjukkan fluktuasi pertumbuhan, dengan perlambatan pada tahun 2022 sebelum kembali meningkat ditahun 2022-2024. Namun, pertumbuhan makro tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan masing-masing entitas. Tekanan likuiditas, beban utang yang tinggi, serta ketidakseimbangan arus kas dapat tetap terjadi meskipun sektor mengalami ekspansi. Situasi ini mengindikasikan perlunya evaluasi kesehatan keuangan meskipun perusahaan sacara individual.

Financial distress mempresentasikan fase penurunan kondsisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan (Prediksi et al., 2025). Kondisi ini muncul saaat arus kas tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jang panjang dalam beberapa periode (Abdillah & Ratnasari, 2023). Deteksi dini menjadi krusial agar manajemen, investor, serta kreditor memperoleh sinyal peringatan atas potensi kegagalan usaha. Salah satu pendekatan prediktif ialah metode *Springate (S-Score),* dikembangkan melalui *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dengan tingkat akurasi 92,5% (Wulandari & Fauzi, 2022). Model ini menggunakan empat rasio utama, yaitu *Working Capital to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets,*

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

Earning Before Taxes to Current Liabilities, dan *Sales to Total Assets,* diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Lutfiyyah & Bhilawa, 2021).

Dinanima sektor konstruksi periode 2021-2024, ditandai dengan tekanan likuiditas dan restrukturisasi utang, memperkuat urgensi *financial distress* berbasis model prediksi. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh metode *Springate*, yang diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai potensi *financial distress* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berfokus pada pengujian pengaruh *Working Capital to Total Assets* (X1)*, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2)*, Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3), serta *Sales to Total Assets* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keempat rasio keuangan tersebut terhadap *Financial Distress* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini :

Gambar 1. Kerangka Konseptual

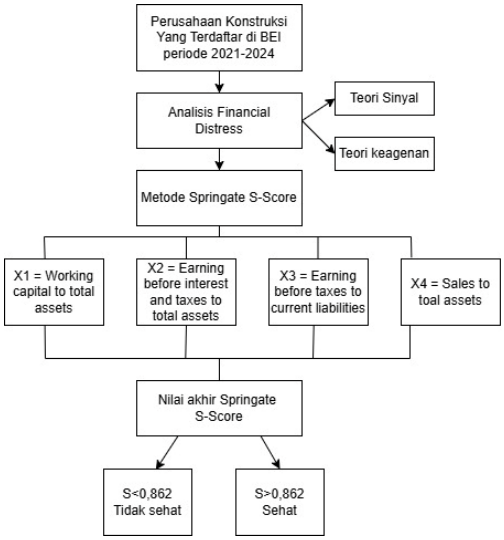

TINJAUAN LITELATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyebutkan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (gambaran yang baik) atau sinyal negatif (gambaran yang buruk) kepada pihak eksternal. Teori ini dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif dan negatif bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan inilah dapat dijadikan sebagai media untuk mengetahui adanya sinyal kegagalan perusahaan atau kebangkrutan, (Rahma & Nurdiana, 2023). Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal positif menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik, sedangkan sinyal negative menggambarkan

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

keadaan perusahaan yang sedang kurang baik (Goh, 2023). Pada penelitian menggunakan teori ini karena teori sinyal merupakan kerangka dasar penelitian peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai fenomenanya, laporan keuangannya, jurnal-jurnalnya, dan lain sebagainya.

Teori Keagenan

Teori keagenan **(***Agency Theory)* menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori ini merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara pihak yang memberi wewenang (*principal)* yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi)* yaitu manajer. Didasarkan pada *agency theory*, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan . Hal ini berkaitan dengan bagiamana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporannya, hal ini dapat menunjukkan kondisi *financial distress.* Kondisi tersebut dapat menciptakan keuangan dari puhak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian *return* dana yang telah diberikan.

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau yang sedang mengalami masalah keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya karena perusahaan mengalami ketidakmampuan atau kekurangan dana untuk menjalankan kelangsungan usahanya. Kondisi *financial distress* dapat memberikan sinyal bahwa terdapat potensi kebangkrutan karena kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dalam kesulitan keuangan, (Sari & Sarda, 2024) dan (Adella Syabrinawati Putri, 2024).

Model Springate

Model *Springate (S-Score)* dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978. Sampel yang digunakan *springate* adalah 40 perusahaan yaitu 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 perusahaan dalam keadaan sehat. *Springate* sebelumnya memiliki 19 rasio, namun setelah diuji dengan menggunakan metode *Altman Z –Score* maka hanya 4 rasio dalam membandingkannya untuk digunakan dalam menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan, (Rachma Sari et al., 2022) dan (Yosandra & Sembiring, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Sypa Nurfadillah, 2024) menyatakan bahwa model Springate relevan ketika diterapkan pada subsector konstruksi, pertambangan, dll. Tujuan dari model ini adalah untuk memperkirakan probabilitas kebangkrutan sebuah perusahaan, dengan tingkat akurasi mencapai 92,5% (Goh, 2023).

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

Penggunaan model ini juga telah diterapkan dalam berbagai penelitian yang dilakukan oleh (Putri Desya Fitriani, 2024), menemukan bahwa variabel operasional dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*. Adapun persamaan springate yaitu sebagai berikut :

$$S = 1{,}03\ X1 + 3{,}07\ X2 + 0{,}66\ X3 + 0{,}4\ X4$$

Keterangan :

S = *Springate Indeks*
X1 = *Working Capital to Total Assets*
X2 = Earning *Before Interest And Taxes (EBIT) to Total Assets*
X3 = *Earning Before Tax (EBIT) to Current Liabilities*
X4 = *Sales to Total Asset*

Jika skor S ≥ 0,862 maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan *safe zone* (*healty*), apabila skor S ≤ 0,862 maka dinyatakan perseroan atau perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang mengalami *distress zone* (*bankrupt*).

Metode Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan situasi yang terjadi sebelum kebagkrutan dan umumnya menunjukkan adanya masalah financial yang dihadapi oleh perusahan, yang terlihat dari ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban financialnya. Menurut teori sinyal, laporan keuangan ajan memberikan informasi kepada pihal luar. Apabila laporan keuangan menyajikan informasi positif tentang perusahaan, hal ini dapat dianggap sebagai sinyak yang baik. Namun, jika laporan tersebut menyajikan informasi negative tentang perusahaan, maka itu bisa dianggap sebagai sinyal yang buruk. Dari berbagai macam ukuran keuangan, model Springate memberikan hasil dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi yaitu sebesar 92,5% (Goh, 2023). Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Working Capital to Total Assets* (X1) berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

H2 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2) berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

H3 : *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3) berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

H4 : *Sales to Total Assets* (X4) berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

H5 : *Working Capital to Total Assets* (X1), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2), *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3), *Sales to Total Assets*

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

(X4) secara Parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

H6 : *Working Capital to Total Assets* (X1), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2), *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3), *Sales to Total Assets* (X4) secara Simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif. Mempergunakan teknik *non-probability sampling*, yang berarti tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Metode *purposive sampling* di gunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020). Terdiri 8 dari 27 perusahaan konstruksi yang dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024, yang dipublikasikan di situs web BEI atau situs web resmi masing-masing perusahaan.

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, data terlebbih dahulu dianalisis melalui statistic deskriptif untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas dilaksanakan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai Asymp. Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, dilakukan juga uji multikoleniaritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heterosledastisitas untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mengetahui adanya korelasi antar residual dalam model. Model regresi dinyatakan layak apabila memenuhi seluruh asumsi klasik tersebut. Setelah model memenuhi asumsi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Working Capital to Total Assets* (X1)*, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2)*, Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3), serta *Sales to Total Assets* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk memgetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *financial distress.*

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	.00087	.55647	.2868974	.17390586
X2	32	.00264	.19585	.0559529	.05075503
X3	32	.00553	1.38050	.2480738	.34394013
X4	32	.22812	1.23937	.5787993	.26244075
SCORE	32	.21621	2.06078	.8625283	.51310701
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa variabel *Working Capital to Total Assets* (X1) memiliki nilai minimum 0,00087, nilai maksimum 0,55647, nilai mean (rata-rata) 0,2868974, dan nilai standar deviasi 0,17390586. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja relative bervariasi. Pada variabel *Earning before interest anda taxes to total assets* (X2) memiliki nilai minimum 0,00264, nilai maksimum 0,19585, nilai mean (rata-rata) 0,559529, dan nilai standar deviasi 0,050755503. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas operasional perusahaan relative rendah namun cukup konsisten. Pada variabel *Earning before taxes to current liabilities* (X3) memiliki nilai minimum 0,0553, nilai maksimum 1,38050, nilai mean (rata-rata) 0,2480738, dan nilai standar deviasi 0,34394013. Variasi yang cukup besar yaitu pada variabel ini menunjukkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada variabel *Sales to total asssets* (X4) memiliki nilai minimum 0,22812, nilai maksimum 1,23937, nilai mean (rata-rata) 0,5787993, dan nilai standar deviasi 0,26244075. Pada variabel Springate S-Score memiliki nilai minimum 0,21621, nilai maksimum 2,06078, nilai mean (rata-rata) 0,8625283, dan nilai standar deviasi 0,51310701.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *(Kolmogorov Smirnov Test)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.41984394
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.100
	Negative		-.066
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.568
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.555
		Upper Bound	.581

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan perolehan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, hasil Monte Carlo Significance menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,568. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818[a]	.670	.658	.29985028	1.375

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4

b. Dependent Variable: SCORE

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,375. Berdasarkan kriteria pengujian Durbin-Watson, diperoleh hasil 0 < d < dU atau 0 < 1,375 < 1,7117. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat indikasi adanya autokorelasi, sehingga pengobatan autokorelasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi *Cochrane-orcutt*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.064[a]	.004	-.030	.16944627	1.993

a. Predictors: (Constant), LAG_SCORE

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data diolah, 2026

Pada tabel 5 diatas merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt yang menunjukkan nilai Durbin-Watson (dW) meningkat dari 1,375 menjadi 1,993. Maka dari itu, diperoleh dU < dW < 4 < dU atau 1,7117 < 1,993 < 2,2288. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi setelah dilakukan pengobatan tidak mengalami autokorelasi.

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.015	.105		-.148	.884
	X1	.678	.210	.185	3.234	.003
	X2	3.099	.231	.690	13.386	<,001
	X3	.703	.103	.393	6.799	<,001
	X4	.475	.121	.200	3.935	<,001

a. Dependent Variable: S-SCORE

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0{,}015 + 0{,}678X1 + 3{,}099X2 + 0{,}703X3 + 0{,}475\ X4$$

Nilai konstan sebesar -0,015 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabebl independen bernilai nol, maka S-Score berada pada -0,015. Variabel *Working Capital to Total Assets* (X1) memiliki koefisiean 0,0678 dengan nilai signifikansi 0,003 (<0,05), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Peningkatan modal kerja relative terhadap total aset meningkatkan S-Score dan menurunkan risiko financial distress. Variabel *Earning Before Interest anda Texes to Total Aseets* (X2) memiliki koefisien terbesar, yaitu 3,099 dengan signifikansi <0,001 dan standardized beta 0,690. Hasil ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif dan paling dominan terhadap *S-Score*, sehingga profitabilitas operasional menjadi faktor utama dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan.

Variabel *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3) memiliki koefisien 0,703 dengan signifikansi <0,001 dan standardized beta 0,393, yang menunjukkan pengaruhh positif dan signifikan terhadap financial distress. Variabel *Sales to Total Assets* (X4) memiliki koefisien 0,475 dengan signifikansi <0,001 dan standardized beta 0,200, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan meskipun kontribusinya lebih keci dibandingkan X2 dan X3. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap S-Score, dengan X2 sebagai variabel yang paling dominan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818[a]	.670	.658	.29985028

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4

b. Dependent Variable: SCORE

Sumber : Data diolah, 2026

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,658 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, model regresi masih memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi, yaitu sebesar 65,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Parsil (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsil (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.958	.006		151.323	<,001
	Working capital to total assets	.100	.025	.090	3.944	<,001
	Earning before interest and taxes to total assets	.125	.026	.071	4.849	<,001
	Earning before taxes to current liabilities	.071	.024	.051	2.908	.007
	Sales to total assets	.844	.028	.842	29.737	<,001

a. Dependent Variable: S-SCORE

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat T tabel dengan signifikansi (a/2 ; n-k-1), yang mana diperoleh nilai sebesar 2,042 dengan derajat kebebasan df = n-k-1, dimana nilai n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen, maka df = 32-4-1 = 27, maka hasil yang diperoleh untuk T tabel adalah sebesar 2,042. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap S-Score. *Working Capital to Total Assets* (X1) memiliki nilai t sebesar 3,944 (>2,042) dengan signifikansi <0,001, sehingga H1 diterima. *Earning Before Interest anda Texes to Total Aseets* (X2) menunjukkan nilai t sebesar 4,894 (>2,042) dengan signifikansi 0,001, sehingga H2 diterima. *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3) memperoleh nilai t sebesar 2,908 (>2,042) dengan signifikansi 0,001, sehingga H3 diterima. *Sales to Total Assets* (X4) memiliki nilai t sebesar 29,737 (>2,042) dengan signifikansi 0,001, sehingga H4 diterima.

Uji Hipotesis Secara Simutan (Uji F)

Tabel 9. Hipotesis Secara Simutan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.697	1	2.697	14.809	<,001[b]
	Residual	5.464	30	.182		
	Total	8.162	31			

a. Dependent Variable: SCORE

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa uji f sebesar 14,809 dengan tingkat signifikansi sebesar < 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan F hitung sebesar 14,809 juga lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,73. Karena

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka model regresi yang digunakan dinyatakan layak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Working Capital to Total Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan koefisien 0,001, nilai t sebesar 3,944 (>2,042), dan signifikansi <0,001. H1 diterima, hasil ini sejalan dengan (Asep Hendiansyah, 2025) dan (Mohammed & Juboori, 2023) yang menemukan rasio modal kerja terhadap total aset bernilai positif. *Earning Before Interest anda Texes to Total Aseets* berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,125, nilai t sebesar 4,849 (>2,042), dan signifikansi <0,001. H2 diterima. Temuan ini konsisten dengan (Rahma & Nurdiana, 2023).

Earning Before Taxes to Current Liabilities berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,071, nilai t sebesar 2,908 (>2,042), dan signifikansi 0,007. H3 diterima, hasil ini selaras dengan penelitin (Rahma & Nurdiana, 2023) dan (Rachma Sari et al., 2022). *Sales to Total Assets* berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,844, nilai t sebesar 29,737 (>2,042), dan signifikansi <0,001. H4 diterima, temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahma & Nurdiana, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Assets* (X1), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2), *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3), serta *Sales to Total Assets* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y) yang diukur menggunakan model *Springate* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap *S-Score*. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas, profitabilitas operasional, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta efisiensi penggunaan aset dapat meningkatkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan menurunkan risiko financial distress. Diantara keempat variabel tersebut, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi financial distress. Pada temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan berbasis rasio fundamental memiliki peran penting dalam mendeteksi dan memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan konstruksi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu diantaranya peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada sektor lain. Variabel yang digunakan terbatas pada rasio keuangan, yaitu *Working Capital to Total Assets* (X1), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2),

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

Earning Before Taxes to Current Liabilities (X3), serta *Sales to Total Assets* (X4), tanpa memasukan faktor non-keuangan seperti kondisi makroekonomi maupun aspek tata kelola perusahaan. Periode pengamatan yang relatif singkat juga membatasi analisis terhadap tren jangka panjang. Selain itu, penggunaan regresi linear berganda hanya menguji hubungan linear antar variabel sehingga belum mempertimbangkan kemungkinan hubungan non linear.

Saran

Penelitian yang dilakukan terbatas yaitu pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga generalisasi temuan masih terbatas pada karakteristik industri tersebut. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek pada sektor lain agar diperoleh perbandingan kondisi keuangan antar industri. Selain itu, penggunaan metode atau model prediksi yang berbeda dapat dilakukan untuk menguji konsistensi hasil. Penambahan variabel non-keuangan, seperti indikator makroekonomi (inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan faktor eksternal lainnya), juga diperlukan agar analisis financial distress menjadi lebih komprehensif dan memiliki data jelaskan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A., & Ratnasari, I. (2023). Prediksi Tingkat Financial Distress Perusahaan Bumn Karya Dengan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *10*(1), 15–23. https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i1.3872

Adella Syabrinawati Putri, I. W. S. (2024). *The influence of institutional ownership, capital intensity, and environmental uncertainty on financial distress (case study of a manufacturing company listed on the indonesia stock exchange for the 2018–2022 period)*. *7*, 4128–4144.

Asep Hendiansyah, R. K. N. (2025). FINANCIAL DISTRESS ANALYSIS USING THE ALTMAN MODIFIED Z- SCORE, SPRINGATE, AND ZMIJEWSKI METHODS (EMPIRICAL STUDY ON TECHNOLOGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2020-2023) ANALISIS. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *8*, 4816–4826.

CNN Indonesia. (2023). *Restrukturisasi BUMN Karya*. CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231208193844-92-1034889/kementerian-bumn-restui-restrukturisasi-waskita

Goh, S. (2023). *Financial Finance*. https://doi.org/https://doi.org/10.1142/S0219024 924500110

Lutfiyyah, I., & Bhilawa, L. (2021). *Analisis Akurasi Model Altman Modifikasi (Z " - Score), Zmijewski , Ohlson , Springate Dan Grover Untuk Memprediksi Financial Distress Klub Sepak Bola*. *13*, 46–60.

Mohammed, L., & Juboori, M. A.-. (2023). Financial Statements , Their Components , Objectives , and Effectiveness in the Institutional System. *World Economics &*

Volume 8 Nomor 5 (2026) 167 – 179 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i5.11705

Finance Bulletin (WEFB), *27*, 152–160.

Prediksi, A., Dengan, K., Springate, M., Tahun, B. E. I., Ekonomi, F., Nusantara, U., Kediri, P., & Timur, J. (2025). *PENDAHULUAN Latar Belakang Konflik persaingan antar perusahaan yang sedang terjadi ini bukan sesuatu yang baru dalam dunia bisnis baik lokal maupun global . Persaingan yang tinggi tersebut bisa disebabkan karena bertambahnya jenis perusahaan yang sama dan*. *3*(1), 136–149.

Putri Desya Fitriani, R. B. H. (2024). *Pengaruh Operating Capacity, Operating Cash Flow dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Springate*. *9*(3).

Putri Sypa Nurfadillah, E. Y. (2024). *Accuracy Analysis of the Financial Distress Prediction Model Using Altman Z-Score , Springate , Zmijewski And Grover in the Oil , Gas and Geothermal Mining Subsectors Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI)*. *13*(01), 2202–2215. https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01

Rachma Sari, K., Martini, R., Almira, N., Hartati, S., & Husin, F. (2022). Prediction of Bankruptcy Risk Using Financial Distress Analysis. *Golden Ratio of Finance Management*, *2*(2), 77–86. https://doi.org/10.52970/grfm.v2i2.127

Rahma, H., & Nurdiana, D. (2023). Analysis of Potential Bankruptcy with The Springate Method in Oil and Gas Subsector Companies Listed on The IDX 2018-2021. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, *1*(03), 312–320. https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i03.169

Sari, W. E., & Sarda, S. (2024). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, *5*(2), 265–273.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Wulandari, E., & Fauzi, I. (2022). Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *4*(1), 109–117. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1743

Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, *14*(1), 22–41. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629